



HUBUNGAN INFLASI, PERTUMBUHAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2024

Dessy Naomy Andhiny Hutagalung¹, Yulian Bayu Ganar²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Surya kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan

²Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Surya kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: dessynaomy0210@gmail.com¹, dosen01534@unpam.ac.id²

Abstract. This study aims to analyze the effect of inflation, profit growth, and company size on stock returns of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the period 2013–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial statements and inflation data published by the Central Bureau of Statistics. The analysis method used is multiple linear regression. Hypothesis testing is carried out through the Pearson product moment test to determine the relationship between independent variables and the dependent variable. The results of the study indicate that inflation has no relationship with stock returns of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk as indicated by the calculated r value of 0.132 ($< r$ table 0.5760). Profit growth also has no relationship with stock returns as indicated by the calculated r value of 0.143 ($< r$ table 0.5760), which indicates that changes in company profits have not been a primary consideration for investors in determining the level of stock returns. And, the size of the company measured by total assets has no relationship to stock returns with a calculated r value of -0.111 ($< t$ table 0.5760), so that the size of the company's assets does not directly reflect the company's ability to provide returns to investors.

Keywords: Inflation, Profit Growth, Firm Size, Stock Returns

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap return saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data inflasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji pearson product moment untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak ada hubungan terhadap return saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang ditunjukkan oleh nilai r hitung sebesar 0.132 ($< r$ tabel 0,5760). Pertumbuhan laba juga tidak ada hubungan terhadap return saham yang ditunjukan oleh nilai nilai r hitung sebesar 0.143 ($< r$ tabel 0,5760), yang menunjukkan bahwa perubahan laba perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan tingkat pengembalian saham. Dan, ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset tidak ada hubungan terhadap return saham dengan nilai nilai r hitung sebesar -0.111 ($< t$ tabel 0,5760), sehingga besarnya aset perusahaan tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada investor.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Return Saham.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri penerbangan global menunjukkan tren pemulihan yang kuat pascapandemi COVID-19 meskipun

menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan operasional. Pada tahun 2024, permintaan penumpang udara



dunia mencapai level tertinggi dalam sejarah, dengan total permintaan tumbuh 10,4% dibanding tahun sebelumnya, serta melebihi tingkat sebelum pandemi 2019 sebesar 3,8% menurut data terbaru dari International Air Transport Association (IATA). Total kapasitas penerbangan juga meningkat 8,7%, dengan faktor keterisian kursi mencapai 83,5%, menandakan bahwa industri mampu mengoptimalkan utilisasi sumber daya

secara global. Proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah penumpang diperkirakan mencapai 5,2 miliar orang, meningkat sekitar 6,7% dibanding tahun 2024, dan pendapatan industri diproyeksikan menembus USD 1,007 triliun untuk pertama kalinya, meskipun biaya operasional tetap tinggi dan margin keuntungan relatif tipis bagi banyak maskapai.

Tabel 1. 2
Data Pertumbuhan Laba PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Lab a Tahun Sekarang (\$)	Lab a Tahun Sebelumnya (\$)
2013	13,538,006	110,842,573
2014	-368,911,297	13,538,006
2015	77,974,161	-368,911,297
2016	2,916,956	77,974,161
2017	-213,389,678	2,916,956
2018	-228,889,524	-213,389,678
2019	-44,567,515	-228,889,524
2020	-2,476,633,349	-44,567,515
2021	-4,174,004,768	-2,476,633,349
2022	3,736,670,304	-4,174,004,768
2023	220,467,399	3,736,670,304
2024	-29,950,092	220,467,399

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, Pertumbuhan laba PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024 menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2013, perusahaan mencatatkan laba sebesar USD 13.538.006, yang mana angka ini menurun jika dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya sebesar USD 110.842.573. Namun, pada tahun 2014 terjadi penurunan tajam dengan mencatatkan rugi sebesar USD

368.911.297, berbanding terbalik dengan kondisi tahun 2013. Pada tahun 2015, perusahaan berhasil melakukan pemulihan dengan mencatatkan laba sebesar USD 77.974.161, sebelum kembali mengalami penurunan laba yang cukup drastis menjadi USD 2.916.956 pada tahun 2016. Selanjutnya, pada tahun 2017 dan 2018, kinerja keuangan kembali memburuk dengan masing-masing mencatatkan rugi sebesar USD 213.389.678 dan USD 228.889.524.



Tekanan terhadap pertumbuhan laba berlanjut pada tahun 2019 dengan pada tahun 2020 dengan mencatatkan rugi sebesar USD 2.476.633.349. Pada tahun 2021, kerugian perusahaan mencapai puncaknya hingga USD 4.174.004.768, menunjukkan tekanan keuangan yang sangat berat. Meskipun demikian, pada tahun 2022 perusahaan mencatatkan

rugi sebesar USD 44.567.515, dan membengkak sangat signifikan pemulihan luar biasa dengan laba sebesar USD 3.736.670.304. Namun, perbaikan tersebut tidak berlanjut secara konsisten karena pada tahun 2023 laba menurun menjadi USD 220.467.399 dan kembali mencatatkan rugi sebesar USD 29.950.092 pada tahun 2024.

Tabel 1.3
Data Ukuran Perusahaan (*Total Aset*)

Tahun	Pendapatan Usaha \$	Total Asset \$
2013	3,759,450,237	2,992,713,206
2014	3,993,530,272	3,113,079,315
2015	3,814,989,745	3,310,010,986
2016	3,279,806,762	3,737,569,390
2017	4,177,325,781	3,763,292,093
2018	4,330,441,061	4,155,474,803
2019	4,572,638,083	4,455,675,774
2020	1,492,331,099	10,789,980,407
2021	1,336,678,470	7,192,745,360
2022	2,100,079,558	6,235,010,979
2023	1,907,295,060	4,590,290,948
2024	2,246,183,565	4,486,172,129

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, pendapatan usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024 menunjukkan dinamika yang cukup berfluktuasi. Pada tahun 2013, perusahaan mencatatkan pendapatan usaha sebesar USD 3.759.450.237, yang kemudian meningkat menjadi USD 3.993.530.272 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016, pendapatan usaha mengalami penurunan menjadi masing-masing USD 3.814.989.745 dan USD 3.279.806.762, sebelum kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2018

menjadi USD 4.177.325.781 dan USD 4.330.441.061. Pada tahun 2019, pendapatan usaha mencapai USD 4.572.638.083, yang merupakan salah satu nilai tertinggi selama periode pengamatan. Namun, pada tahun 2020 pendapatan usaha mengalami penurunan tajam menjadi USD 1.492.331.099, dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi USD 1.336.678.470. Meskipun demikian, pada periode 2022–2024 pendapatan usaha mulai menunjukkan pemulihan, dengan masing-masing sebesar USD 2.100.079.558 pada tahun

2022, USD 1.907.295.060 pada tahun tahun 2024.
2023, dan USD 2.246.183.565 pada

Tabel 1. 4
Data Return Saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Harga Saham Penutupan Th Sekarang	Harga Saham Penutupan Th Sebelumnya
2013	500	660
2014	555	500
2015	309	555
2016	338	309
2017	300	338
2018	298	300
2019	498	298
2020	402	498
2021	222	402
2022	0	222
2023	69	0
2024	69	69

Sumber : Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data pada Tabel 1.4, pergerakan harga saham penutupan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dengan kecenderungan menurun. Pada awal periode pengamatan, harga saham mengalami penurunan dari Rp660 pada tahun sebelumnya menjadi Rp500 pada tahun 2013, sebelum sempat meningkat menjadi Rp555 pada tahun 2014. Namun, tren penguatan tersebut tidak bertahan lama karena harga saham kembali melemah pada periode 2015 hingga 2018, dengan titik terendah pada kurun waktu tersebut berada di level Rp298 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, harga saham sempat mengalami kenaikan signifikan kembali ke level Rp498, yang menunjukkan adanya respons positif pasar dalam jangka pendek. Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya harga saham kembali mengalami tren penurunan yang berkelanjutan, mulai dari Rp402 pada

tahun 2020 hingga menjadi Rp222 pada tahun 2021. Tekanan terhadap harga saham mencapai puncaknya pada tahun 2022 di mana harga saham tercatat di level 0, yang mengindikasikan bahwa saham Garuda Indonesia tidak lagi diperdagangkan secara aktif atau mengalami suspensi pada periode tersebut. Meskipun pada periode 2023–2024 harga saham tercatat berada di level Rp69, kondisi tersebut masih mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan level harga di awal periode pengamatan. Fluktuasi harga saham ini menunjukkan bahwa return saham Garuda Indonesia sangat sensitif terhadap dinamika kinerja keuangan dan kondisi eksternal, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan inflasi, pertumbuhan laba, pendapatan usaha, dan total aset perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Menurut George R.Terry (2019:1) “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang

melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau



maksud-maksud yang nyata. adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing

1. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir mengatakan dalam jurnal Ichsan Dkk., (2021:51) : laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu

1. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam buku Kasmir, (2019:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Astuti.,dkk (2024:35) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasi nya. Suatu perusahaan dapat dikategorikan besar

Manajemen

(pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola”.

adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus).

membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

atau kecil jika dilihat dari berbagai perspektif contohnya nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

1. Pengertian Return Saham

Dikutip dari jurnal Fadilah., dkk (2023:216) Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Wijayanti, 2022). Return saham dapat berupa return realisasi (realized return) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (expected return) atau return yang diharapkan terjadi di masa yang akan

datang (Simorangkir, 2019). Salah satu faktor yang membuat para investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah return yang tinggi. Dengan return yang tinggi maka investor berharap akan mendapatkan imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Adil (2023:1) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Menurut Adil (2023:7) Metode deskriptif merupakan salah satu macam-metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik

1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam

macam

Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

kesimpulannya”. Dalam hal ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013-2024.

penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan Laba Rugi PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk periode tahun 2013-2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	12	.02	.07	.0392	.01676
Pertumbuhan Laba	12	-13.83	9.41	-1.1142	6.43896
Ukuran Perusahaan	12	19.92	22.55	21.7417	.85969
Return Saham	12	-.79	.67	-.0717	.40267
Valid N (listwise)	12				

Sumber Output SPSS versi 26

1.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 6
Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36864534
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.106
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas yang disajikan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap residual tidak terstandarisasi (*unstandardized residual*), diketahui bahwa jumlah observasi (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

nilai rata-rata (mean) residual sebesar 0,0000000 dengan standar deviasi sebesar 0,36864534. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah sebesar 0,141, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.301	3.366		.981	.355		
	Inflasi	1.060	8.398	.044	.126	.903	.857	1.167
	Pertumbuhan Laba	.017	.021	.272	.801	.446	.911	1.098
	Ukuran Perusahaan	-.156	.158	-.333	-.988	.352	.919	1.088

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel Coefficients, pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor

(VIF) pada masing-masing variabel independen, yaitu Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan dasar pengambilannya sebagai berikut :

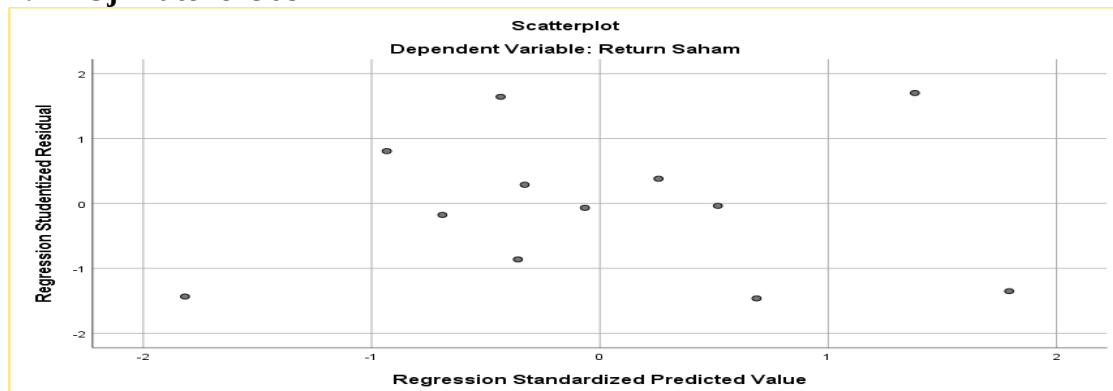
- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Gambar 4. 8

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi



Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.402 ^a	.162	.152	.43227	2.976
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Inflasi					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji *Durbin-Watson* model regresi adalah diperoleh nilai sebesar $DW = 2,976$. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 12 dan jumlah variabel independen $K = 3$ serta tingkat signifikansi 5% (0,05). Yaitu diperoleh nilai $DL = 0,6577$ dan $DU = 1,8640$, Karena syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah nilai DU lebih

kecil dari nilai DW lebih kecil dari $4-DU$ ($DU < DW < 4-DU$). Hasil uji autokorelasi penelitian ini yaitu, $(1,8640 < 2,976 < (4- 1,8640) = (1,8640 < 2,976 > 2,136)$. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa data penelitian terdapat autokorelasi karena tidak sesuai kriteria. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik dengan *Run*



Test. Ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Asymp.* Jika nilai 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi sedangkan nilai *Asymp.(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat

Asymp. (2-tailed) lebih kecil dari

gejala autokorelas. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan Uji Autokorelasi *Run Test*, sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Uji AutoKorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01984
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	10
Z	1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130
a. Median	

Sumber : Hasil output SPSS versi 26

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai (0,130 > 0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi sehingga layak dipakai untuk memprediksi *Return Saham* berdasarkan masukan variabel independen.

a. Hasil pengujian hipotesis (H^1)

Berdasarkan Tabel 4.12, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,683 > 0,05, yang memiliki arti tidak terdapat hubungan. Terlihat juga arah hubungan pada uji yaitu *negative*, yang memiliki arti apabila inflasi mengalami kenaikan nilai maka return saham akan menurun. Pada koefisien korelasi yaitu 0,132 (< r tabel 0,5760), yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan inflasi dengan return saham masuk dalam kategori keeratan hubungan sangat lemah. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara inflasi dengan return saham, maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak. Dengan demikian, Inflasi tidak berhubungan terhadap *Return Saham*.

b. Hasil pengujian hipotesis (H^2)

Berdasarkan table 4.12, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,657 > 0,05, yang memiliki arti tidak terdapat hubungan. Terlihat juga arah hubungan pada uji yaitu *negative*, yang memiliki arti apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan nilai maka return saham akan menurun. Pada koefisien korelasi yaitu 0,143 (< r tabel 0,5760), yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan pertumbuhan laba dengan return saham masuk dalam kategori keeratan hubungan sangat lemah. Sehingga tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan laba dengan return saham, maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak. Dengan demikian, Pertumbuhan



Laba tidak berhubungan terhadap *Return Saham*.

c. Hasil pengujian hipotesis (H^3)

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat nilai signifikansi sebesar $0,732 > 0,05$, yang memiliki arti tidak terdapat hubungan. Terlihat juga arah hubungan pada uji yaitu negative, yang memiliki arti apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan nilai maka return saham akan menurun. Pada koefisien korelasi yaitu $0,111 (< r \text{ tabel } 0,5760)$, yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan ukuran perusahaan dengan return saham masuk dalam kategori keeratan hubungan sangat lemah. Sehingga tidak terdapat hubungan ukuran perusahaan dengan return saham, maka H_0^1 diterima dan H_a^1 ditolak. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan tidak berhubungan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4,12 hasil uji korelasi Pearson, hubungan Inflasi dengan *Return Saham* dengan nilai koefisien korelasi antara inflasi dan return saham sebesar $-0,132$ dengan nilai signifikansi $0,683 (> 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan return saham, namun tingkat hubungan tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Hubungan Inflasi terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukan bahwa Inflasi tidak ada hubungan terhadap *Return* saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2024, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam menilai imbal hasil saham perusahaan tersebut. Secara teori, inflasi yang meningkat dapat menekan daya beli dan

perubahan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dalam penelitian ini. Hubungan Pertumbuhan Laba dengan *Return Saham* dengan nilai koefisien korelasi antara pertumbuhan laba dan return saham sebesar $-0,143$ dengan nilai signifikansi $0,657 (> 0,05)$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara pertumbuhan laba dan return saham. Artinya, peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba tidak diikuti oleh perubahan return saham secara signifikan. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Return Saham* dengan nilai koefisien korelasi antara ukuran perusahaan dan return saham sebesar $-0,111$ dengan nilai signifikansi $0,732 (> 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan return saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap return saham pada tingkat signifikansi 5%. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan return saham dalam penelitian ini.

meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga berpotensi menurunkan return saham, namun pada sektor transportasi udara seperti PT Garuda Indonesia, dampak inflasi cenderung dapat diimbangi melalui penyesuaian harga tiket, strategi lindung nilai (hedging), serta kebijakan pemerintah terhadap BUMN. Temuan ini sejalan dengan (Ningsih & Nofiana,



2024) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* industri dan intervensi kebijakan tertentu. Sedangkan berbeda dengan hasil temuan dari (Saputri, & Rizal, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi

4.3.2 Hubungan Pertumbuhan Laba terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak ada hubungan terhadap *Return* saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2024, tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan laba terhadap *return* saham menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba PT Garuda Indonesia belum tentu direspon secara positif oleh pasar modal. Secara teoritis, pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan seharusnya meningkatkan kepercayaan investor, namun dalam konteks PT Garuda Indonesia, fluktuasi laba yang tajam, kondisi keuangan yang tidak

4.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak ada hubungan terhadap *Return* saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2024, Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa besarnya aset yang dimiliki PT Garuda Indonesia tidak menjamin tingginya tingkat pengembalian saham bagi investor. Dalam teori signaling, perusahaan besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah, namun pada kenyataannya ukuran besar juga dapat disertai dengan beban biaya operasional yang tinggi dan tingkat utang yang besar. Pada PT Garuda Indonesia,

4.3.4 Hubungan Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Hasil pengujian simultan menunjukkan

Saham, terutama pada perusahaan dengan karakteristik berpengaruh terhadap *return* saham, terutama pada perusahaan dengan karakteristik industri dan intervensi kebijakan tertentu.

stabil, serta faktor eksternal seperti restrukturisasi utang dan dampak pandemi menyebabkan investor lebih berhati-hati dan tidak menjadikan pertumbuhan laba sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini mendukung penelitian dari (Syahputra, A. I., & Budi, 2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan dengan risiko tinggi dan volatilitas kinerja yang besar. Berbeda dengan hasil dari (Nabila, Zalsa, & Selvia Eka, 2025) menyatakan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

kondisi keuangan dan struktur permodalan yang kompleks membuat ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Suliyani, Agustina, and B. Benarda, 2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Berbeda dengan temuan yang menyatakan (Yanti & Hanjani, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, khususnya pada perusahaan dengan permasalahan keuangan struktural.

bahwa Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan



Ukuran

Perusahaan secara bersama-sama tidak ada hubungan terhadap *Return Saham* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan *return saham* perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi industri penerbangan, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, restrukturisasi keuangan, serta faktor global seperti harga bahan bakar dan nilai tukar. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki keterbatasan dalam

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap *return saham* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013–2024, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi tidak ada hubungan terhadap *return saham* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan.
2. Pertumbuhan laba tidak ada hubungan terhadap *return saham* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada perusahaan atau sektor industri

menjelaskan variasi *return* saham, sehingga diperlukan variabel tambahan pada penelitian selanjutnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham PT Garuda Indonesia. Berbeda dengan yang ditemukan (Wijayanti & Margie 2024) menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, dan kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

bahwa perubahan laba perusahaan belum menjadi dasar utama bagi investor dalam menentukan *return* saham.

3. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset tidak ada hubungan terhadap *return saham* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Dengan demikian, besarnya aset perusahaan tidak menjadi penentu tingkat pengembalian saham.
4. Secara simultan, inflasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak ada hubungan terhadap *return* saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2013–2024. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

lainnya.

2. Variabel independen yang digunakan terbatas pada inflasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan, sementara masih terdapat variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan *return* saham, seperti suku bunga, nilai tukar, struktur modal, dan kondisi pasar modal.



3. Periode penelitian mencakup kondisi ekonomi yang berfluktuasi, termasuk adanya krisis dan proses restrukturisasi perusahaan, yang berpotensi memengaruhi kestabilan data dan hasil penelitian.
4. Dalam melaksanakan penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada PT GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk Periode 2013-2024”, peneliti menghadapi keterbatasan

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain di luar inflasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, khususnya faktor risiko industri dan kondisi keuangan perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan

berupa data yang diperoleh dari variabel Y (*Return Saham*), terdapat saham GIAA yang sedang dalam masa suspensi (penghentian perdagangan sementara) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama sepanjang tahun 2022. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan data yang tersedia dan dapat diakses secara sah, tanpa mengurangi esensi dan tujuan penelitian.

kinerja perusahaan dan kepercayaan investor, tidak hanya melalui peningkatan aset dan laba, tetapi juga melalui efisiensi operasional dan pengelolaan risiko.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian, memperluas objek penelitian, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, F. X. L. (2025). Pengantar ekonomi makro teori dan pembahasan (Cetakan pertama). Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia. hlm.391-392
- Aerlangga, A (2019).Pengaruh Laba Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2011-2015. Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 1030, ISSN 2614-3291
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyan, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press indonesia*.
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203.
- Agustin, M., Indah, Y., & Kartika, N. (2020). Analisis faktor-faktor

- yang
mempengaruhi
pertumbuhan laba dengan ukuran
perusahaan sebagai variabel
moderasi pada perusahaan
manufaktur periode 2015–2019.
*Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan
Manajemen Keuangan*, 1(2), 26-
45.
- Amelia, A., Manurung, K. A., &
Purnomo, D. B. (2022). Peranan
manajemen sumberdaya manusia
dalam organisasi. *Mimbar
Kampus: Jurnal Pendidikan Dan
Agama Islam*, 21(2), 128-138.
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D.
(2021). Pengaruh kinerja
keuangan dan tingkat inflasi
terhadap pertumbuhan laba
pada perusahaan. *Jurnal Ilmu dan
Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6).
- Aryansyah, A. F., Basri, M. H.,
Wardhani, R. S., Wibawa, D. P.,
Noviyanti, I., Sari,
W. F., Safitri, B., & Waradhika, N.
(2025). *Dasar-dasar teori inflasi:
Dari pemikiran klasik hingga
Keynesian* (Cetakan pertama).
Bandung. Widia Media Utama.
- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., Tombo,
J. B., Rizqullah, D., Leu, Y. D. S.
B., Amiruddin, A. D. M. P., &
Utami, D. T. (2024). *Pengauditan
(teori dan studi kasus)*. Jambi. PT
Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cen, C. C. (2023). Pengantar
manajemen. Padang Sidempuan.
PT Inovasi Pratama Internasional.
- Christine, D., & Hidayat, R. (2023).
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan
Nilai Tukar Terhadap Return
Saham. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2),
237-244.
- Dasman, Sunita. (2025). *Membangun
keterampilan keuangan*. Bekasi.
Alungcipta. Dini, S., &
Suprianti, M. (2021).
Pengaruh Inflasi, Ukuran
Perusahaan, Profitabilitas dan
Likuiditas Terhadap Pertumbuhan
Laba Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di BEI. *Jurnal Ekobistek*, 100-107.
- Elfrianto, & L. G. (2022). Metodologi
Penelitian Pendidikan. In B. N.
Tanjung (Ed.), *Metodologi
Penelitian* (Cetakan Pertama).
Medan. UMSU PRESS.
- Fadilah, A., Wiharno, H., & Nurfatimah,
S. N. (2023). Pengaruh Harga
Saham, Return Saham, Volatilitas
Harga Saham, Ukuran Perusahaan
Dan Volume Perdagangan Saham
Terhadap Bid-Ask Spread Saham.
*Prosiding FRIMA (Festival Riset
Ilmiah Manajemen dan
Akuntansi)*, (6), 212-226.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis
Muktivariete Dengan Program
Ibm Spss 23, Edisi 8. Semarang:
Badan Penerbit Universitas
Diponogoro
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis
multivariate dengan program IBM
SPSS 22 (Edisi ke-10). *Semarang:
Badan Penerbit Universitas
Diponegoro*.
- Hartono, J. (2017). Teori portofolio
dan analisis investasi edisi
kesebelas.
Yogyakarta: Bpfe, 762
- Herlina, & Putri, A. (2022). *Pengaruh
inflasi, pertumbuhan laba, dan
ukuran perusahaan terhadap
return saham pada perusahaan
manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu
Manajemen & Akuntansi Terapan
(JIMAT)*, 4(3), 155–166.
- Hery. (2016). *ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN*. Yogyakarta. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian*



- Riset Akuntansi. Jakarta. PT Grasindo.
- Ichsan Siregar, M., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KERAJINAN SONGKET*
- Kustiningsih, N. (2022). Manajemen keuangan. Dasar-dasar pengelolaan keuangan. In C. Globalcare (Ed.), *Manajemen Keuangan* (I, pp. 6–6). Sidoarjo. CV Globalcare.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lalu, R. K. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen* (Doctoral dissertation, Universitas Dhyana Pura).
- Larasati, W., & Suhono, S. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 44- 50.
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15-26.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap MAYANG PALEMBANG. 5(1).
- Kasmir. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, pp. 10–11). Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap
- Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96-106.
- Mawaddah, J., Susanto, E., & Amri, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham yang Terdaftar di IDX-MES BUMN 17 Periode 2018-2022. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 478-488.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093
- Mokhammad Anwar. (2019). DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. In *Manajemen Keuangan* (Pertama, pp. 5–5).. Jakarta. Kencana
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, Muangsal, Supyan, I. S., Kurniawan, R., Harahap, L. R.,



- & Soegiarto, D. (2023). Manajemen Keuangan. In D. E. Harmadji & H. A. Wirananda (Eds.), *MANAJEMEN KEUANGAN* (Cetakan Pertama, p. 1). Bandung. WIDIA MEDIA UTAMA.
- Musthafa. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN. In P. Christian (Ed.), *MANAJEMEN KEUANGAN INDONESIA* (Studi pada perusahaan manufaktur periode 2018- 2022). *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 809-819.
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56-69.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-dasar statistik penelitian. Yogyakarta. SIBUKU MEDIA
- Paroli, A. dan C. S. (2023). Manajemen Keuangan. In T. Yuwanda (Ed.), *Takaza INNOVATIX LABS* (Pertama, p. 135). Padang. TAKAZA INNOVATIX LABS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Pertama, p. 5). Yogyakarta. CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI, Anggota IKAPI)
- Ningsih, F., & Nofiana, L. (2024). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN KURS TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK
- Prihadi, T. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Konsep & Aplikasi. In I. Febrianto & Fajarianto (Eds.), *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Konsep & Aplikasi* (Pertama, p. 8). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Rosdini, D, Ritchi, H, Yulianingsih, P. (2022). Metode Riset Eksperimen Akuntansi dan Bisnis. Jakarta Selatan. Penerbit Salemba Empat
- Rosyati, T. (2025). PENGARUH INFLASI, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 154-162.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Saputri, D., Tahmat, T., Garnia, E., & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009– 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 2(2), 112-120.



- Setianto, Buddy .(2024).BULETIN (laporan keuangan akhir tahun 2020 - 2023) Dengan Valuasi Lo Kheng Hong & Benjamin Graham: Rekomendasi Saham-Saham Undervalue Periode bulan Agustus 2024.(n.p.): Jakarta. BSK Capital., 48-50
- Setyaningrum, S., Fitriani Sri Sundari, N., Current Ratio terhadap Return Saham pada PT Bayan Resources Tbk Tahun 2014-2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 197-207.
- Terry, G. (2019). DASAR-DASAR MANAJEMEN. In B. S. Fatmawati (Ed.), *Edisi Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, UNTUK MENGUKUR KINERJA PRASARANA KERETA API MELALUI KEPUASAN PELANGGAN. Surabaya. Scopindo Media Pustaka
- Weriantoni, Febri, S., Elvinta, S., Putri, A. A., Rivaldo, & Maulidya, R. (2025). *Ekonomi petani dan wabah*. Pasaman Barat. CV Azka Pustaka.
- Wijayanti, S., & Margie, A. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham
- Utami, A., Mulyatmi, ., Ihsani, N., & Hernahadini, N. (2024). Buku ajar biologi dasar (Cetakan pertama).Jambi. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sulistiyawan E, Lasiyono U. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Sumedang. CV. Mega Press Nusantara.
- Syahputra, A. I., & Budi, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Firm Size dan A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). Ragam analisis data penelitian (Sastra, riset dan pengembangan). IAIN Madura Press.
- Wahyuni A, Sulastri D, Mudjanarko S. W. (2020). METODE IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer non-cyclicalss Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022). *Jurnal EMT KITA* Vol, 8(1).
- Yanti, H. B., & Hanjani, E. E. (2024). Pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola (ESG), dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *ournal of Social and Economics Research*, 6(1), 1748- 1761.